

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Matematika sebagai salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar, berkontribusi terhadap terwujudnya tujuan pendidikan nasional dan membangun bangsa Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif dan berwawasan (Widayati, 2022). Selaras dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 103 Tahun 2014, peraturan tersebut menekankan pentingnya pembelajaran yang efektif dan menyeluruh, termasuk matematika yang merupakan kunci untuk mengembangkan kemampuan analitis dan logis peserta didik. Tujuan pembelajaran matematika dalam Kurikulum Merdeka melibatkan pemahaman konsep yang mendalam, kemampuan pemecahan masalah, dan aplikasi matematika dalam situasi dunia nyata (Solehah et al., 2023).

Peserta didik diharapkan mampu memiliki kemampuan matematis, kemampuan tersebut diantaranya kemampuan pemahaman konsep dan pemecahan masalah yang sangat diperlukan oleh setiap orang guna menyelesaikan permasalahan kehidupan serta menghadapi tantangan global saat ini (Annisa et al., 2023). Menurut Nisa' & Sari (2022) pemahaman konsep adalah suatu keadaan dimana peserta didik dapat memahami suatu informasi yang didapat secara menyeluruh sehingga dapat menyampaikan kembali dengan cara atau bahasa yang berbeda tetapi dengan maksud yang sama. Pemahaman konsep bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik menerima dan memahami konsep dasar matematika yang telah diterima peserta didik dalam pembelajaran (Melisari et al., 2020). Pemahaman konsep sangat penting dikuasai peserta didik dalam mempelajari matematika karena konsep matematika yang satu dengan yang lain saling berkaitan sehingga apabila mempelajarinya harus bertahap (Hutabarat, 2020).

Kemampuan pemahaman konsep yang baik juga dapat membantu peserta didik untuk memahami materi lanjutan (Purnamasari, 2024). Seperti

dengan materi bangun datar, peserta didik harus memahami konsep-konsep bangun datar sebelum belajar materi bangun ruang, karena bangun datar merupakan materi prasyarat untuk masuk pada materi bangun ruang. Jadi dapat disimpulkan bahwa peserta didik diharapkan dapat memiliki kemampuan pemahaman konsep dengan baik karena jika peserta didik tidak bisa memahami suatu konsep, akan sulit bagi mereka untuk melanjutkan pembelajaran karena pemahaman konsep dalam matematika saling berkaitan (Nisa' & Sari, 2022).

Namun kenyataannya pemahaman konsep peserta didik pada materi bangun datar masih rendah, ditunjukkan dengan penelitian Fauziah Zaelani et al., (2023) yang menunjukkan hasil 50% dari 22 peserta didik yang berhasil dalam tes pemahaman konsep bangun datar, dibuktikan dengan hasil tes awal dengan indikator yang telah ditentukan. Begitu pula dengan penelitian Arimbi et al., (2023) yang menunjukkan hasil pada pra siklus 42,1 % dari 19 peserta didik. Senada dengan hasil wawancara peneliti kepada ibu Trias Fitriana Sari, S.Pd. sebagai guru dan wali kelas II A dengan hasil 55% dari 29 peserta didik mengalami kesulitan pada materi bangun datar, kesulitan membedakan bangun datar yang satu dengan yang lain karena kurangnya pemahaman konsep bangun datar peserta didik.

Menurut teori Van Hiele, pemahaman konsep adalah suatu taksonomi yang digunakan untuk menganalisis kemampuan peserta didik dalam memahami konsep geometri. Teori Van Hiele merupakan teori khusus digunakan dalam bidang geometri yang memiliki 5 tahap berpikir geometri dalam Hikmayani et al., (2023), yaitu tahap visualisasi (level 0), tahap analisis (level 1), tahap deduksi informal (level 2), tahap deduksi (level 3), tahap rigor (level 4). Adapun indikator pemahaman konsep berdasarkan tahapan teori Van Hiele pada tahap visualisasi (level 0) yaitu menentukan nama dan bentuk suatu bangun datar, tahap analisis (level 1) yaitu mengenal sifat-sifat bangun datar karena sesuai dengan kemampuan peserta didik kelas II.

Dalam pembelajaran matematika peserta didik dituntut aktif, kreatif, mandiri dan bekerjasama tetapi kebanyakan peserta didik cenderung pasif dan tidak memiliki minat untuk belajar matematika (Hulu & Telaumbanua, 2022).

Berdasarkan pernyataan tersebut sebagai pendidik, guru dapat menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan inovatif sehingga peserta didik tidak merasa bosan dan muncul minat belajar matematika. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk kemampuan pemahaman konsep matematika yaitu model pembelajaran *Missouri Mathematics Project* (MMP), pernyataan tersebut didukung oleh penelitian Ismawarni (2020), mengungkapkan bahwa *missouri mathematics project* dapat meningkatkan pemahaman konsep matematis peserta didik tingkat SD/MI di tinjau dari *Self Confidence* pada materi “Membandingkan Nilai Pecahan” yang berhasil meningkatkan pemahaman konsep serta rasa percaya diri peserta didik tingkat SD/MI.

Model pembelajaran *Missouri Mathematics Project* (MMP) adalah suatu program yang didesain untuk membantu guru dalam hal efektivitas penggunaan latihan-latihan agar peserta didik mencapai peningkatan pemahaman konsep (Aufa et al., 2021). Model pembelajaran *missouri mathematics project* dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami konsep, menyelesaikan soal-soal, dan memecahkan masalah-masalah matematika hingga pada akhirnya peserta didik mampu mengkonstruksikan jawaban mereka sendiri karena banyaknya pengalaman yang dimiliki peserta didik dalam menyelesaikan soal-soal latihan (Anggraini et al., 2020). *Missouri Mathematics Project* (MMP) merupakan suatu program yang didesain untuk membantu guru dalam hal keleluasaan berpikir kepada peserta didik untuk mengkonstruksikan pengetahuannya sendiri agar peserta didik mencapai peningkatan yang luar biasa (Astiswijaya, 2020).

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *missouri mathematics project* (MMP) adalah model pembelajaran yang didesain untuk membantu guru untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami konsep. MMP adalah model pembelajaran yang terdiri dari beberapa langkah, yaitu (1) pendahuluan; (2) pengembangan; (3) latihan terkontrol; (4) kerja mandiri; dan (5) penutup. Karakteristik dari model pembelajaran MMP adalah lembar kerja, dimana

dengan adanya tugas tersebut diharapkan peserta didik dapat meningkatkan pemahaman konsep matematika peserta didik yang dapat dilakukan dengan cara menyelesaikan tugas secara individu maupun berkelompok.

Model pembelajaran *missouri mathematics project* sangat penting dalam dunia pendidikan matematika karena mendorong peserta didik untuk aktif terlibat dalam proses belajar. *Missouri mathematics project* merupakan model pembelajaran yang terstruktur dari pendahuluan, pengembangan, latihan dengan bimbingan guru, kerja mandiri dan penutup untuk membantu peserta didik dalam mempelajari konsep bangun datar. Hal tersebut penting karena konsep bangun datar memerlukan pemahaman yang mendalam yang dapat dikembangkan melalui model pembelajaran *missouri mathematics project*. Pernyataan tersebut selaras dengan Hanifah & Al 'Izzaiyah (2021) bahwa model pembelajaran *missouri mathematics project* dianggap efisien karena mampu mengukur pemahaman peserta didik terhadap konsep atau keterampilan yang telah diajarkan selangkah demi selangkah. Keunggulan dari model pembelajaran *missouri mathematics project* (MMP) yaitu: materi yang diterima peserta didik lebih banyak selama pembelajaran, kegiatan latihan soal dan saling berbagi proses pemecahan masalah menjadikan peserta didik mampu memahami sebuah materi (Aditama et al., 2023).

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan, dan penelitian yang relevan maka peneliti tertarik untuk membuktikan model pembelajaran *missouri mathematics project* dapat mempengaruhi pemahaman konsep peserta didik, dengan menggunakan subjek dan kondisi yang berbeda dari penelitian terdahulu dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Missouri Mathematics Project* (MMP) Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Bangun Datar Kelas II MI Miftahul Huda”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan, maka dapat dirumuskan permasalahan pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana keterlaksanaan model pembelajaran *Missouri Mathematics Project* (MMP) terhadap kemampuan pemahaman konsep peserta didik kelas II MI Miftahul Huda?
2. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Missouri Mathematics Project* (MMP) terhadap kemampuan pemahaman konsep peserta didik kelas II MI Miftahul Huda?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, Adapun tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui keterlaksanaan model pembelajaran *Missouri Mathematics Project* (MMP) terhadap kemampuan pemahaman konsep peserta didik kelas II MI Miftahul Huda.
2. Mengetahui ada atau tidaknya pengaruh model pembelajaran *missouri mathematics project* (MMP) terhadap kemampuan pemahaman konsep peserta didik kelas II MI Miftahul Huda.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peserta didik
Peserta didik dapat memahami konsep bangun datar dengan lebih mendalam melalui model pembelajaran *missouri mathematics project* (MMP).
2. Bagi Guru/Sekolah
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi alternatif guru memilih model pembelajaran dalam mata pelajaran matematika. Diharapkan dapat membantu kualitas peserta didik dalam mencapai kurikulum yang telah ditetapkan di sekolah.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai dasar untuk mengembangkan pengetahuan lebih lanjut dalam model pembelajaran *missouri mathematics project* (MMP) dan pemahaman konsep bangun datar pada peserta didik kelas II.

E. Definisi Operasional

1. *Missouri Mathematics Project* (MMP)

Missouri mathematics project merupakan model pembelajaran yang dirancang untuk membantu guru meningkatkan efektivitas menggunakan latihan-latihan, sehingga peserta didik dapat mencapai pemahaman konsep yang lebih baik.

2. Pemahaman konsep

Kemampuan menangkap pengertian-pengertian seperti mampu mengungkapkan suatu materi yang disajikan ke dalam bentuk yang lebih dipahami dalam materi bangun datar.

3. Bangun datar

Sebuah obyek dua dimensi yang dibatasi oleh garis lurus atau garis lengkung.

F. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan diatas, agar masalah tidak terlalu luas dan tidak menyimpang dari sasaran serta lebih terarah dan tujuan dapat tercapai. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini yaitu penelitian ini dilakukan pada kegiatan pembelajaran Matematika di MI Miftahul Huda pada kelas II tahun ajaran 2024/2025 dan penelitian ini difokuskan pada materi bangun datar dengan menggunakan model pembelajaran *missouri mathematics project* (MMP).